

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam mengkomunikasikan teknologi sistem tanam jajar legowo (tajarwo) kepada petani padi di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang diantaranya adalah : mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan seleksi serta penggunaan media komunikasi.

*Pertama*, mengenal khalayak, sasaran penyuluh pertanian berpedoman kepada faktor kerangka pemikiran dan faktor situasi dan kondisi masyarakat setempat. Khalayak sasaran yang teridentifikasi diantaranya adalah masyarakat umum, tokoh masyarakat, RT/RW, petani penerima manfaat dan dinas terkait sebagai pemberi dan penanggungjawab kegiatan.

*Kedua*, menyusun pesan. Pesan disusun dan dirancang terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada khalayak sasaran. Berbeda khalayak berbeda pula rancangan pesannya. Secara umum pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran adalah tentang besarnya manfaat program dan prosedur kerja program, ajakan berpartisipasi, dukungan kebijakan dan fasilitasi serta konsep konsolidasi.

*Ketiga*, menetapkan metode. Penyuluh pertanian menyampaikan pesannya menggunakan metode, yakni : metode edukasi, metode pengulangan, metode komunikasi penyebaran informasi dan persuasi, serta advokasi.

*Keempat*, seleksi dan penggunaan media. Media komunikasinya berupa brosur, leaflet, banner, spanduk, dan media elektronik berupa infokus pada saat memberikan materi pesan komunikasi. Sedangkan, saluran/media komunikasi yang belum digunakan oleh penyuluh pertanian adalah media cetak berupa surat kabar; media elektronik berupa televisi dan radio ; serta media baru / internet atau media sosial.

Kemudian, penerimaan masyarakat petani terhadap kegiatan penerapan teknologi sistem jajar legowo padi. Secara umum masyarakat petani Koto Tangah merespon positif terhadap kegiatan penerapan teknologi tajarwo ini. Mereka menilai bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu petani dalam meningkatkan produksi padi dan menambah pendapatan mereka. Tetapi, walaupun demikian masih belum semua petani atau kelompok tani yang menerapkan secara utuh kegiatan tajarwo padi. Hal ini karena lambatnya proses penerimaan petani akan inovasi teknologi tanaman padi. Mereka melihat hasil terlebih dahulu, baru setelah berhasil mereka mau menerapkannya.

## **6.2 Saran**

Dalam penelitian ini, disarankan bahwa

1. Penyuluh pertanian perlu meningkatkan kapabilitas dan kreativitasnya dalam menyusun strategi komunikasi kepada khalayak sasaran agar terlihat menarik, gampang diingat dan tidak membosankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai strategi komunikasi penyuluh pertanian dengan objek yang berbeda, untuk melakukan

penelitian ini dengan menggunakan metodologi yang berbeda dan melakukan keterlibatan selama proses komunikasi masih berlangsung agar mendapatkan hasil yang maksimal. Juga disarankan untuk meneliti yang bukan faktor strateginya saja, tetapi lebih diarahkan kepada manajemen komunikasi dan faktor teknis lainnya.

3. Kepada penyuluh pertanian sebelum melakukan strategi komunikasi kegiatannya diharapkan terlebih dahulu melakukan proses identifikasi dan klasifikasi publik yang akan mereka hadapi. Hal ini agar penyuluh bisa memperlakukan publik tersebut sesuai dengan *mindset* masing-masing publik, sehingga tidak terjadi *misscommunications* sewaktu-sewaktu.
4. Kemudian, juga dalam proses memilih dan menseleksi media komunikasi sebaiknya menggunakan kombinasi dari berbagai macam saluran, karena semakin banyak ragam media yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi (baik sumber maupun penerima manfaat), akan memberikan pengaruh yang sangat baik. Selain jumlah informasi menjadi lebih lengkap, biasanya juga lebih bermutu/semakin memberikan kejelasan terhadap inovasi yang diterimanya.

